

SKRIPSI

ANALISIS PERLAKUAN AKUNTANSI ATAS PENDAPATAN BERDASARKAN SAK-ETAP PADA PT FAJAR GRAHA PENNA MAKASSAR



MUKRIMAYANTI ARAS
1410321057

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU-ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS FAJAR
MAKASSAR
2018**

SKRIPSI

ANALISIS PERLAKUAN AKUNTANSI ATAS PENDAPATAN BERDASARKAN SAK-ETAP PADA PT FAJAR GRAHA PENA MAKASSAR



Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Program Studi S1 Akuntansi

**MUKRIMAYANTI ARAS
1410321057**

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU-ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS FAJAR
MAKASSAR
2018**

SKRIPSI

**ANALISIS PERLAKUAN AKUNTANSI ATAS PENDAPATAN
BERDASARKAN SAK-ETAP
PADA PT FAJAR GRAHA PENA MAKASSAR**

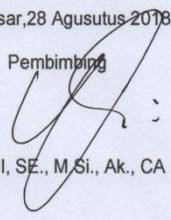
disusun dan diajukan oleh

**MUKRIMAYANTI ARAS
1410321057**

telah diperiksa dan telah diuji

Makassar, 28 Agustus 2018

Pembimbing


YASMI, SE., M.Si., Ak., CA

Ketua Program Studi S1 Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Ilmu-ilmu Sosial
Universitas Fajar



PRODI AKUNTANSI
Muhammad Gafur, S.E., M.Si

SKRIPSI

ANALISIS PERLAKUAN AKUNTANSI ATAS PENDAPATAN BERDASARKAN SAK-ETAP PADA PT FAJAR GRAHA PENA MAKASSAR

disusun dan diajukan oleh

MUKRIMAYANTI ARAS

1410321057

Telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi
pada tanggal 28 Agustus 2018 dan
dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,
Dewan penguji

No	Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1	Yasmi, S.E., M.Si., Ak., CA	Ketua Penguji	1
2	Muhammad Gafur, S.E., M.Si	Sekretaris Penguji	2
3	Herawati Dahlan, S.E., M.Ak	Anggota Penguji	3
4	Dr. Ir. Mujahid, S.E., MM	Penguji Eksternal	4

Ketua Program Studi S1 Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Ilmu-ilmu Sosial
Universitas Fajar


Muhammad Gafur, S.E., M.Si

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Mukrimayanti Aras

Stambuk : 1410321057

Program Studi : Akuntansi S1

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “ **Analisis Perlakuan Akuntansi atas pendapatan berdasarkan SAK-ETAP pada PT Fajar Graha Pena Makassar**”

Adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya didalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain demi memperoleh gelar akademik disuatu perguruan tinggi dan tidak terdapat pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali yang secara tertulis dan dikutip dalam naskah ini kecuali disebutkan sumber kutipan dan daftar pustaka.

Makassar, 28 Agustus

Yang menyatakan,


Mukrimayanti Aras

PRAKATA

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh. Selamat pagi dan Om Swastiastu

Puji syukur peneliti panjatkan atas kehadiran Tuhan yang Maha Esa karena atas berkat dan rahmat-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini merupakan tugas akhir untuk mencapai gelar sarjana ekonomi (S.E) pada program studi Akuntansi S1 Fakultas Ekonomi Dan Ilmu-Ilmu Sosial

Dengan selesainya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan banyak pihak yang telah memberikan bantuan moril, dan masukan-masukan olehnya itu saya ucapkan banyak terima kasih kepada

Orang Tua saya, Almarhum Bapak Muh. Aras yang sebelum kepergiannya kepangkuan Ilahi menitipkan harapan agar saya dapat menyelesaikan kuliah tepat waktu, Hj Nurjannah Ibu saya yang tetap kuat sampai sekarang menafkahi yang mengambil peran ganda, perempuan tegar yang pernah saya kenal, amarahnya adalah kasih sayangnya, kasih sayangnya yang paling meneduhkan. Saudara dan Saudari saya, Ahmad Ardiansyah A.md, Irianto Aras S.Pd, M.Pd, Uswatun Hasanah S.Pd, Ahmad Ikhlas Zul, Indah Khairunnisa yang selalu memberikan support secara moral maupun material selama dibangku kuliah

Selanjutnya saya ucapkan juga terima kasih kepada Ibu Yasmi, SE., M.Si., Ak., CA selaku Dosen Pembimbing skripsi. Beliau telah banyak berkontribusi dalam memberikan arahan dan motivasi selama menyusun skripsi ini dan terima kasih juga saya ucapkan kepada :

yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Drs. H. Sadly Abdul Jabar, MPA selaku Rektor Universitas Fajar Makassar.
2. Bapak DR. Ir Mujahid SM., MM. selaku Dekan fakultas Ekonomi dan Ilmu-ilmu Sosial Universitas Fajar Makassar.
3. Bapak Muhammad Gafur selaku Ketua Prodi S1 Akuntansi Universitas Fajar Makassar.
4. Ibu Dinar., SE., M.Si selaku Dosen penasehat akademik
5. Bapak A. Syaifuddin Makka, selaku Komisaris Utama PT Fajar Graha Pena Makassar
6. Bapak Harpan Jaya Sakti , selaku Manager Operasional dan HRD yang telah mengizinkan saya melaksanakan penelitian di PT Fajar Graha Pena
7. Kakak Faradhiba N, A.md, selaku kepala Bagian Keuangan yang banyak membantu saya dalam pengumpulan data dan informasi yang saya masukkan dalam penelitian ini
8. Saudari *from another parents* , Audi talia Gaffar
9. Kepada Kakanda khususnya demisioner-demisioner HIMATA angkatan 2008-2013 yang dari awal masuk ke dunia kampus mengajarkan banyak hal, serta teman-teman angkatan 2014 yang dari awal sama-sama berjuang dan saling mensupport yang menginginkan “masuk barengan wisuda barengan juga”. Buat adinda ku, di HIMATA, angkatan 2015-2017

10. Kepada teman-teman seperjuangan dibangku kuliah Nur Qamariah Usman, Maya Is Arianty, Windy Islamaetia, Sabrina, Sry Wahyuni, Lilis Karmila, Rina Padang, Mita Ayu Nengsih, Christine Rosiana Wehantouw, Satriansyah, Rama Ari Shandi, Ahmad Saifur Rijal, Nurul Halifa, River Rio Siala, I Gusti Nyoman Astawa, Dian Ekawaty, Junarti Amiruddin, Merry Krisnayanti, kakak-kakakku Juliana Sartika Djafar, Putra Prasetya Tegar, Muh Rais Mukhtar, Ragah Wilangga, Muh Aswar, Diman Nur Said, Wawan Setiawan, dan Masyita Amaliah

Akhir kata saya mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, arahan, dan saran-saran. Sehingga segala amal baktinya dapat diterima di sisi ALLAH SWT. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatu.

Makassar, 15 Agustus 2018

Hormat Saya

peneliti

ABSTRAK

ANALISIS PERLAKUAN AKUNTANSI ATAS PENDAPATAN PADA PT FAJAR GRAHA PENA MAKASSAR

MUKRIMAYANTI ARAS

YASMI

Tujuan utama perusahaan tidak terlepas dari mendapatkan keuntungan yang dengan cara memaksimalkan pendapatan dari setiap operasional. Masalah utama untuk pendapatan terjadi pada saat menentukan pengakuan pendapatan, pada prinsip-prinsip pengakuan pendapatan, umumnya penghasilan diakui pada saat dapat direalisasikan atau terjadinya transaksi. Bukan hanya masalah pengakuan, tetapi juga menyangkut pengukuran dan pengungkapan pendapatan. Ketika memasukkan pendapatan dalam laporan, keuangan tidak sesuai dengan standar yang berlaku, maka akan ada kesalahan informasi untuk perusahaan internal dan eksternal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengakuan, pengukuran, dan pengungkapan pendapatan menurut Standar Akuntansi Entitas Keuangan Tanpa Akuntabilitas Publik pada PT. Fajar Graha Pena Makassar. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan menggunakan data primer dan data sekunder.

Peneliti memperoleh hasil bahwa perlakuan akuntansi pada PT Fajar Graha Pena Makassar telah sesuai dengan SAK-ETAP. perusahaan mengakui pendapatan sesuai dengan SAK ETAP berdasarkan basis akrual dan kas basis karena kondisi tertentu, mengukur pendapatan sesuai dengan nilai wajar yang dapat diterima, dan mengungkapkan pendapatan sesuai SAK ETAP dalam laporan laba rugi perusahaan.

Kata Kunci : Pendapatan, Pengakuan, Pengukuran, Pengungkapan, SAK-ETAP

ABSTRACT

ANALYSIS OF ACCOUNTING TREATMENTS FOR INCOME IN PT FAJAR GRAHA PENA MAKASSAR

**MUKRIMAYANTI ARAS
YASMI**

The main objective of the company is inseparable from gaining profits by maximizing revenue from each operation. The main problem for income occurs when determining revenue recognition, on the principles of revenue recognition, generally income is recognized when it can be realized or the transaction occurs. Not only a matter of recognition, but also concerns the measurement and disclosure of income. When entering income in a report, finance is not in accordance with applicable standards, there will be misinformation for internal and external companies. This study aims to determine the recognition, measurement, and disclosure of income according to the Financial Entity Accounting Standards without Public Accountability at PT. Fajar Graha Pena Makassar. The research method used is descriptive qualitative using primary data and secondary data

Researchers obtained the results that the accounting treatment at PT Fajar Graha Pena Makassar was in accordance with SAK-ETAP. The company recognizes revenue in accordance with SAK ETAP based on accrual and cash basis based on certain conditions, measures income in accordance with acceptable fair value, and discloses income in accordance with SAK ETAP in the company's income statement.

Keywords : *Revenue, Recognition, Measurement, Disclosure, SAK ETAP*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi dan perkembangan dunia bisnis di zaman era global menuntut seluruh perusahaan untuk memperoleh keuntungan yang maksimal. Di dalam sebuah perusahaan untuk memaksimalkan keuntungan, tidak hanya bergerak di satu layanan atau produk saja, namun semaksimal mungkin perusahaan menjalankan beberapa jasa/produk sebagai sumber pendapatan yang tentunya mempengaruhi kelancaran operasional perusahaan.

Kelancaran suatu bisnis tidak lepas pula dari peranan akuntansi dalam mencatat setiap transaksi-transaksi baik berupa penerimaan maupun pengeluaran. Dalam kegiatan operasional perusahaan terdapat perhatian yang lebih besar terhadap pendapatan sebagai salah satu unsur pembentukan besar kecilnya laba perusahaan. Ketetapan dan keakuratan kondisi keuangan perusahaan akan memberikan gambaran dan informasi keuangan yang sesuai dengan kejadian, maka dari itu pendapatan merupakan masalah yang sangat penting karena dapat mengukur keberhasilan tidaknya suatu entitas.

Pelaksanaan akuntansi pendapatan merupakan salah satu perhatian utama dalam entitas. Suwardjono (2011) berpendapat bahwa pendapatan merupakan penyebab penting perubahan ekuitas yang berasal dari kegiatan operasi perusahaan dan pembentuk statemen laba-rugi yang menentukan laba perusahaan. Seperti halnya aset dan kewajiban, pendapatan meliputi pengertian, pengukuran penilaian dan pengakuan. Karena termasuk elemen nominal

sehingga pengakuan, pengukuran, dan penilaian menjadi masalah kritis dalam pendapatan

Kieso (2011) berpendapat bahwa prinsip pengakuan pendapatan harus diakui pada saat direalisasi atau dapat direalisasi dan diperoleh. Pendapatan direalisasi apabila barang dan jasa ditukar dengan kas atau piutang. Pendapatan dapat direalisasi apabila aktiva yang diterima dalam pertukaran segera dikonversi menjadi kas dengan jumlah yang diketahui. Pendapatan diperoleh apabila perusahaan telah menyelesaikan kewajiban atas jasa yang diberikan. Jadi, pengakuan pendapatan menjadi permasalahan kapan pendapatan tersebut harus diakui perusahaan, selain diakui pendapatan juga harus diukur.

Dalam mengukur, mengakui, dan mengungkapkan pendapatan Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntansi Indonesia (DSAK IAI) telah mengeluarkan standar diantaranya berdasarkan *International Financial Reporting Standar* (SAK-IFRS) serta penyusunan dan penerbitan SAK Entitas yang tidak memiliki Akuntabilitas Publik Signifikan (SAK ETAP) dan memberlakukan SAK khusus untuk Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM).

SAK ETAP dalam pedoman dan penyusunan laporan keuangan dibuat lebih sederhana. Dalam Novi mustika sari (2016) Sen Yung berpendapat bahwa dalam beberapa hal SAK ETAP memberikan banyak kemudahan untuk perusahaan dibandingkan dengan PSAK dengan ketentuan pelaporan yang lebih kompleks. IAI menerbitkan standar ETAP dengan maksud untuk mempermudah perusahaan yang entitas tanpa akuntabilitas publik yang tidak signifikan dalam menyusun laporan keuangannya ETAP menyatakan bahwa entitas harus mengukur pendapatan berdasar nilai wajar

PT Fajar Graha Pena Makassar sebagai salah satu perusahaan yang menjadi pusat perkantoran, bisnis, kegiatan, informasi, serta usaha produktif lainnya. PT Fajar Graha Pena Makassar memiliki beberapa sumber pendapatan atas kegiatan-kegiatan yang dimilikinya. kegiatan-kegiatan tersebut antara lain *Rent Office and Convention Hall* kegiatan ini merupakan sebuah layanan gedung atau ruang yang disediakan untuk melaksanakan kegiatan administrasi bagi setiap penyewa yang dipakai dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan kesepakatan pemakai dan menjadi sumber pendapatan utama, selain itu untuk mendukung kenyamanan para penyewa PT Fajar Graha Pena Makassar juga menyediakan jasa Perparkiran dan berniaga.

Pendapatan dari perparkiran, pendapatan dari perparkiran ini terbagi menjadi dua yaitu pendapatan perparkiran yang diperoleh dari *member* parkir atau *klient* penyewa tenant yang dibayarkan perbulan dan pendapatan yang diperoleh dari *non-member* atau diluar dari *klient* yang didapat perhari dan yang terakhir pendapatan bagi hasil atau berniaga, aktivitas niaga dengan sistem bagi hasil (*profit sharing*) pada penyewaan *tenant-tenant* seperti Salon, Gym, dan Pena Foodcourt.

PT Fajar Graha Pena Makassar memulai kegiatannya sejak tahun 2007, sejak dioperasikan PT Fajar Graha Pena menjadi gedung pilihan untuk para investor namun kedudukannya belum terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sehingga PT Fajar Graha Pena termasuk entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik. Sesuai dengan standar yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntansi Indonesia (DSAK IAI) maka standar yang sesuai yang diterapkan oleh PT Fajar Graha Pena adalah Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP). Dalam, observasi awal peneliti

di peroleh informasi bahwa entitas tersebut dalam mengakui pendapatan operasionalnya yang terdiri atas pendapatan *Rent Office* dan *Convention Hall*, niaga dan perparkiran menggunakan dua metode pengakuan yaitu metode akrual basis dan kas basis oleh karena itu peneliti tertarik untuk membahas tentang **“Analisis Perlakuan Akuntansi atas Pendapatan berdasarkan SAK-ETAP pada PT Fajar Graha Pena Makassar”**

1.2 Fokus Penelitian dan Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas maka peneliti memiliki fokus penelitian agar arah penelitian tidak keluar dari seharusnya. Fokus penelitian terbatas pada Perlakuan Akuntansi atas Pendapatan berdasarkan SAK-ETAP dengan rumusan masalah sebagai berikut :

- 1.2.1 Bagaimana perlakuan akuntansi dalam mengakui, mengukur, dan mengungkapkan pendapatan pada PT Fajar Graha Pena Makassar ?
- 1.2.2 Bagaimana analisis perlakuan akuntansi dalam mengakui, mengukur, dan mengungkapkan pendapatan berdasarkan SAK-ETAP

1.3 Tujuan penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai peneliti adalah sebagai berikut :
Untuk mengetahui perlakuan akuntansi atas pendapatan pada PT Fajar Graha Pena Makassar

- 1.3.1 Untuk mengetahui perlakuan akuntansi atas pendapatan pada PT Fajar Graha Pena Makassar
- 1.3.2 Untuk menganalisis kesesuaian perlakuan akuntansi sederhana yang diterapkan oleh PT Fajar Graha Pena Makassar dengan SAK ETAP

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan menjadi salah satu sumber pengetahuan bagi para pembaca dan referensi ilmu sehubungan dengan Perlakuan Akuntansi dalam mengukur dan mengakui pendapatan.

1.4.2 Kegunaan praktis

Penelitian ini memiliki kegunaan praktis bagi beberapa pihak yaitu :

1. Bagi PT Fajar Graha Pena Makassar

Penelitian ini diharapkan sebagai sumber informasi terhadap PT Fajar Graha Pena Makassar bahwa dalam menyusun laporan keuangan, dewan standar telah mengeluarkan beberapa standar keuangan untuk dijadikan acuan yang sesuai dengan entitas yang lebih memudahkan dalam hal ini sesuai dengan SAK-ETAP

2. Bagi Universitas

Bagi Universitas, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian selanjutnya sehubungan dengan perlakuan akuntansi atas pendapatan dengan penggunaan standar akuntansi SAK-ETAP.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Akuntansi dan Pelaporan Keuangan

2.1.1 Pengertian Akuntansi

Ada banyak pendapat mengenai pengertian dan definisi akuntansi yang dikemukakan oleh beberapa ahli. Berikut ini adalah pengertian dan definisi akuntansi menurut beberapa sumber. Menurut Stice (2004), Akuntansi adalah suatu aktivitas jasa. Fungsinya untuk menyediakan informasi yang kuantitatif, terutama informasi keuangan, tentang entitas-entitas ekonomi, yang dimaksudkan untuk digunakan dalam proses pengambilan keputusan.

Menurut Ismail (2010:2), akuntansi dapat diartikan sebagai seni dalam melakukan pencatatan, penggolongan, dan pengikhtisaran, yang mana hasil akhirnya tercipta sebuah informasi seluruh aktivitas keuangan perusahaan. Tujuan akuntansi yang digambarkan dalam laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi yang bermanfaat untuk pengambilan keputusan para pemakai. Menurut Jusup (2012:4) akuntansi adalah sistem informasi yang mengukur aktivitas bisnis, mengolah data menjadi laporan, dan mengkomunikasikan hasilnya kepada para pengambil keputusan.

Hery (2014:6) mengemukakan bahwa secara umum, akuntansi dapat didefinisikan sebagai sebuah sistem informasi yang memberikan laporan kepada para pengguna informasi akuntansi atau kepada pihak-pihak yang memiliki kepentingan (*stakeholders*) terhadap hasil kinerja dan kondisi keuangan perusahaan. Menurut Weygandt (2014:4) akuntansi (*accounting*) adalah suatu

peristiwa-peristiwa ekonomi dari suatu organisasi kepada para pengguna yang berkepentingan. sistem informasi yang mengidentifikasi, mencatat, dan mengkomunikasikan

Dari beberapa pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa akuntansi adalah suatu sistem informasi untuk mengukur, mencatat, dan mengolah data dari transaksi-transaksi ekonomi menjadi laporan keuangan yang kemudian berguna bagi pihak yang berkepentingan dalam aktivitas bisnis untuk dijadikan acuan dalam pengambilan keputusan.

2.1.2 Laporan Keuangan

Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan dan aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak berkepentingan. Adapun beberapa pengertian laporan keuangan menurut para ahli

Pengertian laporan keuangan menurut Ikatan Akuntan Indonesia dalam Standar Akuntansi Keuangan (SAK) (2015) Laporan keuangan meliputi bagian dari proses laporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya, sebagai laporan arus kas/laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

Menurut Fahmi (2012:21), pengertian laporan keuangan adalah Suatu informasi yang menggambarkan kondisi laporan keuangan suatu perusahaan dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut. Menurut Kasmir (2016:7), pengertian laporan

keuangan adalah Laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.

Dapat disimpulkan juga bahwa laporan keuangan merupakan alat informasi yang menghubungkan perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan yang menunjukkan kondisi kesehatan perusahaan dan kinerja perusahaan. Tujuan khusus laporan keuangan adalah menyajikan secara wajar dan sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum mengenai posisi keuangan. Urutan laporan keuangan berdasarkan proses penyajiannya adalah sebagai berikut :

1. Laporan Laba Rugi (*Income Statement*) merupakan laporan yang sistematis tentang pendapatan dan beban perusahaan untuk satu periode waktu tertentu. Laporan laba rugi ini akhirnya memuat informasi mengenai hasil usaha perusahaan, yaitu laba/rugi bersih, yang merupakan pendapatan dikurangi beban.
2. Laporan Pemilik Modal (*Statement Of Owner's Equity*) adalah sebuah laporan yang menyajikan ikhyisar perubahan dalam modal pemilik suatu perusahaan untuk satu periode waktu tertentu (Laporan perubahan Ekuitas). Modal pemilik akan bertambah dengan adanya investasi dan laba bersih, sebaliknya modal pemilik akan berkurang dengan adanya *prive* (penarikan/pengambilan) uang tunai untuk kepentingan pribadi pemilik dan rugi bersih.
3. Laporan Posisi Keuangan (*Balance Sheet*) adalah sebuah laporan yang sistematis tentang posisi *Asset*, *liabilitas*, ekuitas pemilik per tanggal tertentu.

4. Laporan Arus Kas (*Statement Of Cash Flow*) adalah sebuah laporan yang menggambarkan arus kas masuk dan keluar secara terperinci dari masing-masing aktivitas, mulai dari aktivitas operasi, aktivitas investasi, sampai pada aktivitas pendanaan (pembiayaan) untuk satu periode waktu tertentu. Laporan arus kas menunjukkan besarnya kenaikan dan penurunan bersih kas dari seluruh aktivitas selama periode berjalan serta saldo kas yang dimiliki perusahaan sampai dengan akhir periode.

2.2 Standar Akuntansi

Menurut Rudianto (2012:23) Proses menghasilkan informasi keuangan suatu organisasi bagi berbagai pihak yang memerlukan tidak bisa dilakukan sesuai dengan selera setiap orang dan berbeda satu dengan lainnya. Untuk itu, diterbitkan lah standar yang menjadi patokan bersama yang digunakan para pengelola organisasi di wilayah negara tertentu.

Di Indonesia, patokan tersebut disusun oleh IAI (Ikatan Akuntan Indonesia) dan diberi nama Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Standar Akuntansi Keuangan adalah Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) dan Dewan Standar Syariah Ikatan Akuntan Indonesia (DSAS IAI) serta peraturan regulator pasar modal untuk entitas yang berada di bawah pengawasannya. Dari Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) SAK dipilah menjadi beberapa jenis standar yaitu :

1. SAK-IFRS (Standar Akuntansi Keuangan- *International Financial Report Standart*). IFRS ini disusun dengan mengadaptasi dari IFRS

(International Financial Reporting Standards) yang diperuntukkan bagi organisasi yang memiliki Akuntabilitas Publik

2. Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) dimaksudkan untuk digunakan oleh Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (ETAP), yaitu entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan dan menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum (*General purpose financial statement*) bagi pengguna eksternal. SAK ETAP bertujuan untuk menciptakan fleksibilitas dalam penerapannya dan diharapkan memberi kemudahan akses ETAP kepada pendanaan dari perbankan. SAK ETAP merupakan SAK yang berdiri sendiri dan tidak mengacu pada SAK Umum, sebagian besar menggunakan konsep biaya historis, mengatur transaksi yang dilakukan oleh ETAP, bentuk pengaturan yang lebih sederhana dalam hal perlakuan akuntansi dan relatif tidak berubah selama beberapa tahun.
3. Standar Akuntansi Syariah (SAS). Standar Akuntansi Syariah (SAS) adalah Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Syariah yang ditujukan untuk entitas yang melakukan transaksi syariah baik entitas lembaga syariah maupun lembaga non syariah. Pengembangan SAS dilakukan dengan mengikuti model SAK umum namun berbasis syariah dengan mengacu kepada fatwa MUI. SAS ini terdiri dari PSAK 100 sampai dengan PSAK 106 yang mencakup kerangka konseptual; penyajian laporan keuangan syariah; akuntansi murabahah, musyarakah, mudharabah, salam, istishna
4. *Exposure Draft* Standar Akuntabilitas Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (ED SAK EMKM). ED SAK EMKM disusun untuk

memenuhi kebutuhan pelaporan keuangan entitas mikro, kecil, dan menengah. Undang-Undang No 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah dapat digunakan sebagai acuan dalam mendefinisikan dan memberikan rentang kuantitatif EMKM. ED SAK ditujukan untuk digunakan oleh entitas yang tidak atau belum mampu memenuhi persyaratan akuntansi yang diatur dalam SAK ETAP, ED SAK EMKM berlaku efektif tanggal 1 Januari 2018.

2.3 Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik

Pada tanggal 19 Mei 2009, Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) mengesahkan Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). SAK ETAP ini terlihat seide dengan *International Financial Reporting Standard for Small and medium-sized entities* (IFRS for SMEs). Meskipun memiliki judul yang berbeda, namun baik SAK ETAP maupun IFRS for SMEs sama-sama diperuntukkan bagi entitas tanpa akuntabilitas publik, hanya saja istilah yang digunakan sebagai judul pada IFRS adalah *small and medium-sized entities* (SMEs).

Jadi, apabila kita membandingkan judul pada IFRS for SMEs dan SAK ETAP, maka istilah entitas tanpa akuntabilitas publik) sama pengertiannya dengan *small and medium-sized entities*. Apabila SAK ETAP telah disahkan pada bulan Mei 2013, IFRS for SMEs sendiri baru disahkan pada bulan Juli 2013.

Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) adalah standar akuntansi yang disusun sebagai acuan dan dimaksudkan untuk digunakan entitas tanpa akuntabilitas publik.

2.3.1 Manfaat SAK-ETAP

Berdasarkan SAK ETAP (2013) SAK ETAP dimaksudkan agar semua unit usaha menyusun laporan keuangan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Setiap perusahaan memiliki prinsip *going concern* yakni menginginkan usahanya terus berkembang. Untuk mengembangkan usaha perlu banyak upaya yang harus dilakukan. Salah satu upaya itu adalah perlunya meyakinkan publik bahwa usaha yang dilakukan dapat dipertanggungjawabkan. Dalam akuntansi wujud pertanggungjawaban tersebut dilakukan dengan menyusun dan menyajikan laporan keuangan sesuai dengan standar yang telah ditentukan.

Penyajian laporan keuangan yang sesuai dengan standar, akan membantu manajemen perusahaan untuk memperoleh berbagai kemudahan, misalnya: untuk menentukan kebijakan perusahaan di masa yang datang; dapat memperoleh pinjaman dana dari pihak ketiga, dan sebagainya. Standar ETAP ini disusun cukup sederhana sehingga tidak akan menyulitkan bagi penggunanya yang merupakan entitas tanpa akuntabilitas publik (ETAP).

2.3.2 Karakteristik SAK-ETAP

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik memiliki karakteristik sebagai berikut

1. *Stand alone accounting standard* (tidak mengacu ke SAK Umum)
2. Mayoritas menggunakan *historical cost concepts*
3. Hanya mengatur transaksi yang umum dilakukan Usaha Kecil dan Menengah
4. Pengaturan lebih sederhana dibandingkan SAK Umum
 - a. Alternatif yang dipilih adalah alternatif yang paling sederhana
 - b. Penyerdehanaan pengakuan dan pengukuran

c. Pengurangan pengungkapan

5. Tidak akan berubah selama beberapa tahun

2.3.4 Karakteristik Pengguna SAK-ETAP

Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) dimaksudkan untuk digunakan entitas tanpa akuntabilitas publik.

Entitas tanpa akuntabilitas publik adalah entitas yang

1. Tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan dan
2. Menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum (general purpose financial statement) bagi pengguna eksternal. Contoh pengguna eksternal adalah pemilik yang tidak terlibat langsung dalam pengelolaan usaha, kreditur, dan lembaga pemeringkat kredit.

Entitas memiliki akuntabilitas signifikan apabila :

1. Entitas telah mengajukan pernyataan pendaftaran, atau dalam proses pengajuan pernyataan pendaftaran, pada otoritas pasar modal atau regulator lain untuk tujuan penerbitan efek di pasar modal.
2. Entitas menguasai aset dalam kapasitas sebagai fidusia untuk sekelompok besar masyarakat, seperti bank, entitas asuransi, pialang dan atau pedagang efek, dana pensiun, reksa dana dan bank investasi.

2.4 Perlakuan Akuntansi

Menurut Pura (2013:132) Perlakuan akuntansi adalah bagaimana suatu transaksi atau kejadian tersebut diperlakukan di dalam akuntansi. Untuk memperlakukan kejadian tersebut, ada beberapa konsep yang terkait dengan perlakuan akuntansi yaitu dengan konsep pengakuan, pengukuran, pencatatan, penyajian, dan pengungkapan.

Menurut SAK ETAP (2013:20.3) Pengukuran pendapatan dalam akuntansi adalah entitas harus mengukur pendapatan berdasarkan nilai wajar atas pembayaran yang diterima atau masih harus diterima. Nilai wajar tersebut tidak termasuk jumlah diskon penjualan dan potongan volume. SAK ETAP (2013:20.4) Entitas harus memasukkan manfaat ekonomi yang diterima atau masih harus diterima secara bruto. Entitas harus mengeluarkan dari pendapatan sejumlah nilai yang menjadi bagian pihak ketiga seperti pajak penjualan, pajak atas barang dan jasa, dan pajak pertambahan nilai. Dalam hubungan keagenan, entitas memasukkan dalam pendapatan hanya sebesar jumlah komisi. Jumlah yang diperoleh atas nama pihak prinsipal bukan merupakan pendapatan entitas tersebut.

Menurut SAK ETAP (2013:20.7) Entitas Umumnya menerapkan kriteria pengakuan pendapatan secara terpisah untuk setiap transaksi. Namun entitas dapat menerapkan kriteria pengakuan yang berbeda pada setiap komponen yang dapat diidentifikasi dari suatu transaksi tunggal. Jika hal ini diperlukan untuk merefleksikan substansi dari transaksi. Misalnya, entitas menerapkan kriteria pengakuan kepada setiap komponen yang dapat didefinisikan dari suatu transaksi tunggal ketika harga jual suatu produk meliputi jumlah yang dapat diidentifikasi transaksi atas pemberian jasa lanjutan. Sebaliknya, entitas menerapkan kriteria pengakuan pada dua transaksi atau lebih jika keduanya berhubungan, sehingga efek komersil tidak dapat dipahami tanpa mengacu pada rangkaian transaksi secara keseluruhan. Misalnya entitas menerapkan kriteria pengakuan pada dua transaksi atau lebih ketika entitas pembelian kembali barang pada periode selanjutnya, maka hal tersebut meniadakan efek substansi dari transaksi.

Menurut SAK ETAP (2013:20.28), (a) Kebijakan akuntansi yang diterapkan sebagai dasar pengakuan pendapatan, termasuk metode yang diterapkan untuk menentukan tingkat penyelesaian transaksi yang melibatkan penyediaan jasa; (b) Jumlah setiap kategori pendapatan yang diakui selama periode, termasuk pendapatan penjualan barang, penyediaan jasa, bunga, royalti, dividen, jenis pendapatan yang signifikan lainnya.

Menurut SAK ETAP (2013:114) Penyajian atau pengungkapan pendapatan dalam akuntansi adalah akun pendapatan disajikan dalam laporan laba rugi.

2.5 Pendapatan

Pendapatan merupakan unsur yang sangat penting dalam laporan keuangan, karena dalam melakukan suatu aktivitas usaha, manajemen perusahaan tentu ingin mengetahui nilai atau jumlah pendapatan yang diperoleh dalam suatu periode akuntansi yang diakui sesuai dengan prinsip-prinsip yang berlaku umum. Untuk perusahaan pada umumnya pendapatan berasal dari kegiatan utama yang tercermin pada penjualan *out put* (produk dan jasa) perusahaan, yang berarti dinyatakan dalam jumlah aliran masuk kotor (*gross inflows*).

Menurut Kieso (2011;955) Pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal entitas selama suatu periode, jika arus masuk tersebut mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal. Menurut Soemarso (2002) pengertian pendapatan

adalah “aliran penerimaan kas atau harta lain yang diterima dari konsumen sebagai penjualan barang atau pemberian jasa”. Pada pengertian ini mengartikan bahwa pendapatan merupakan aliran penghasilan yang diterima dari konsumen yang berasal dari penjualan barang atau pemberian jasa, sedangkan selain dari pada itu tidak dikategorikan sebagai pendapatan.

Pengertian pendapatan menurut Munandar (2006) adalah “Pendapatan adalah suatu pendapatan asset yang mengakibatkan bertambahnya owners equity, tetapi bukan karena penambahan modal baru dari pemiliknya dan bukan pula merupakan penambahan asset yang disebabkan karena bertambahnya liabilities”.

Dari pengertian di atas peneliti menyimpulkan bahwa pendapatan adalah suatu jumlah yang diperoleh dari hasil penjualan barang atau jasa yang dilakukan oleh suatu perusahaan. Sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Tanpa Entitas Akuntan Publik (SAK ETAP 2013:20) dalam akuntansi untuk pendapatan yang muncul sebagai akibat dari transaksi atau kejadian berikut:

1. Penjualan barang (baik diproduksi oleh entitas untuk tujuan produksi atau dibeli untuk dijual kembali);
2. Pemberian jasa
3. Kontrak konstruksi
4. Penggunaan aset entitas oleh pihak lain yang menghasilkan bunga, royalti atau dividen.

Jika hasil transaksi yang melibatkan penyediaan jasa dapat diestimasi secara andal, maka entitas harus mengakui pendapatan yang berhubungan dengan transaksi sesuai dengan tahap penyelesaian dari transaksi pada akhir

periode pelaporan (terkadang dimaksudkan sebagai metode persentase penyelesaian). Hasil suatu transaksi dapat diestimasi secara andal jika memenuhi semua kondisi berikut:

1. Jumlah pendapatan dapat diukur secara andal;
2. Ada kemungkinan besar bahwa manfaat ekonomis yang berhubungan dengan transaksi akan mengalir kepada entitas;
3. Tingkat penyelesaian transaksi pada akhir periode pelaporan dapat diukur secara andal; dan
4. Biaya yang terjadi dalam transaksi dan biaya penyelesaian transaksi dapat diukur secara andal.

2.5.1 Pendapatan dari Penyediaan Jasa

Berdasarkan SAK ETAP (2013:20.12) Jika hasil transaksi yang melibatkan penyediaan jasa dapat diestimasi secara andal, maka entitas harus mengakui pendapatan yang berhubungan dengan transaksi sesuai dengan tahap penyelesaian dari transaksi pada akhir periode pelaporan (terkadang dimaksudkan sebagai metode persentase penyelesaian). Hasil suatu transaksi dapat diestimasi secara andal jika memenuhi semua kondisi berikut:

1. Jumlah pendapatan dapat diukur secara andal
2. Ada kemungkinan besar bahwa manfaat ekonomis yang berhubungan dengan transaksi akan mengalir kepada entitas
3. Tingkat penyelesaian transaksi pada akhir periode pelaporan dapat diukur secara andal dan
4. Biaya yang terjadi dalam transaksi dan biaya penyelesaian transaksi dapat diukur secara andal.

Jika dalam periode waktu tertentu jasa diberikan melalui beberapa

pekerjaan yang tidak ditentukan jumlahnya, maka entitas mengakui pendapatan secara garis lurus selama periode tersebut, kecuali terdapat bukti bahwa metode lain dapat lebih baik untuk menunjukkan tingkat penyelesaian.

Jika suatu pekerjaan tertentu menjadi lebih signifikan dibandingkan dengan pekerjaan lainnya, maka entitas menunda pengakuan pendapatan sampai pekerjaan signifikan tersebut dilaksanakan. Jika hasil transaksi melibatkan penyediaan jasa tidak dapat diestimasikan secara andal, maka entitas harus mengakui pendapatan hanya sampai dengan beban yang dapat diperoleh kembali.

2.5 Perparkiran

Dalam Yusira (2016), Parkir adalah keadaan tidak bergerak suatu kendaraan yang bersifat sementara karena ditnggal oleh pengemudinya. Menurut Hobbs (1995), parkir diartikan sebagai suatu kegiatan untuk meletakkan atau menyimpan kendaraan disuatu tempat tertentu yang lamanya tergantung kepada selesainya keperluan dari pengendaraan tersebut. Dalam membahas masalah perparkiran, perlu diketahui beberapa istilah penting, yaitu sebagai berikut:

1. Kapasitas parkir, kapasitas parkir (parkir)/kapasitas yang terpakai dalam satusatuan waktu atau kapasitas parkir yang disediakan (parkir kolektif) oleh pihak pengelola.
2. Kapasitas normal, kapasitas parkir (teoritis) yang dapat digunakan sebagai tempat parkir, yang dinyatakan dalam kendaraan. Kapasitas parkir dalam gedung perkantoran tergantung dalam luas lantai bangunan, maka makin besar luas lantai bangunan, makin besar pula kapasitas normalnya.
3. Durasi parkir, lamanya suatu kendaraan parkir pada suatu lokasi.

4. Kawasan parkir, kawasan pada suatu areal yang memanfaatkan badan jalan sebagai fasilitas dan terdapat pengendalian parkir melalui pintu masuk.
5. Kebutuhan parkir, jumlah ruang parkir yang dibutuhkan yang besarnya dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti tingkat kepemilikan kendaraan pribadi, tingkat kesulitan menuju daerah yang bersangkutan, ketersediaan angkutan umum dan tarif parkir.
6. Lama parkir, jumlah rata-rata waktu parkir pada petak parkir yang tersedia dinyatakan dalam 30 menit, 1 jam atau 1 hari.
7. Puncak parkir, akumulasi parkir rata-rata tertinggi dengan satuan kendaraan.
8. Jalur sirkulasi, tempat yang digunakan untuk pergerakan kendaraan yang masuk dan keluar dari fasilitas parkir.
9. Jalur gang, merupakan jalur dari dua deretan ruang parkir yang berdekatan.
10. Retribusi parkir, pungutan yang dikenakan pada pemakaian kendaraan yang memarkir kendaraan diruang parkir.

2.5 Penelitian Relevan

Beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini adalah:

No	Judul penelitian	Hasil
1.	Perlakuan akuntansi pendapatan dan beban berbasis sak etap dan implikasinya pada laporan keuangan ksp duta sejahtera (Kadek arsani, I Wayan Putra arsani, I Wayan Putra) , 2013	Perlakuan akuntansi Pendapatan dan beban pada ksp duta sejahtera, maka dapat disimpulkan bahwa Untuk perlakuan beban sudah sesuai dengan standar akuntansi keuangan entitas Tanpa akuntabilitas publik yaitu beban diakui dengan basis akrual. Sedangkan Perlakuan terhadap pendapatan belum sesuai dengan standar akuntansi keuangan Entitas tanpa akuntabilitas publik
2	Perlakuan akuntansi pendapatan menurut sak etap pada gilang ramadhan studio band (grsb) bandar lampung. (Martia, Diwi Sekar Faini and Evi, Yuniarti and Artie, Arditha Rahman) , 2017	Pengakuan pendapatan pada grsb belum sesuai dengan sak etap karena pengakuan pembayaran spp diakui pada saat kas tersebut diterima (cash basis). Di sisi lain, pengukuran pendapatan pada grsb telah sesuai dengan sak etap tentang pendapatan karena dapat diukur dengan andal dan pengukuran pendapatan dapat diukur atas kesepakatan bersama.
3.	Analisis pengakuan, pengukuran, dan pengungkapan pendapatan menurut sak etap pada pt. Metta karuna jaya. (Peggy Natasia Manegeng Jullie J.Sondak, Rudy J. Pusung) , 2017	Pt. Metta karuna jaya telah memahami dan menerapkan konsep pengakuan, pengukuran, dan pengungkapan pendapatan berdasarkan sak etap dengan baik

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Sejarah Singkat Perusahaan

Di Tahun 2005, Indonesia timur mendapat perhatian yang lebih besar dalam hal pembangunan. Hal ini mengakibatkan geliat pertumbuhan ekonomi dan bisnis menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan. Maka, tak heran jika pembangunan Rumah Toko (RUKO) bertambah banyak setiap waktu. Ruko dianggap sebagai salah satu lokasi bisnis yang strategis, dan murah. Namun, fasilitas dan pelayanan yang kurang memuaskan seperti parkir yang luas, *back up* listrik dengan genset, keamanan 24 jam, *foodcourt* dan lain sebagainya yang menunjang kelancaran bisnis perusahaan

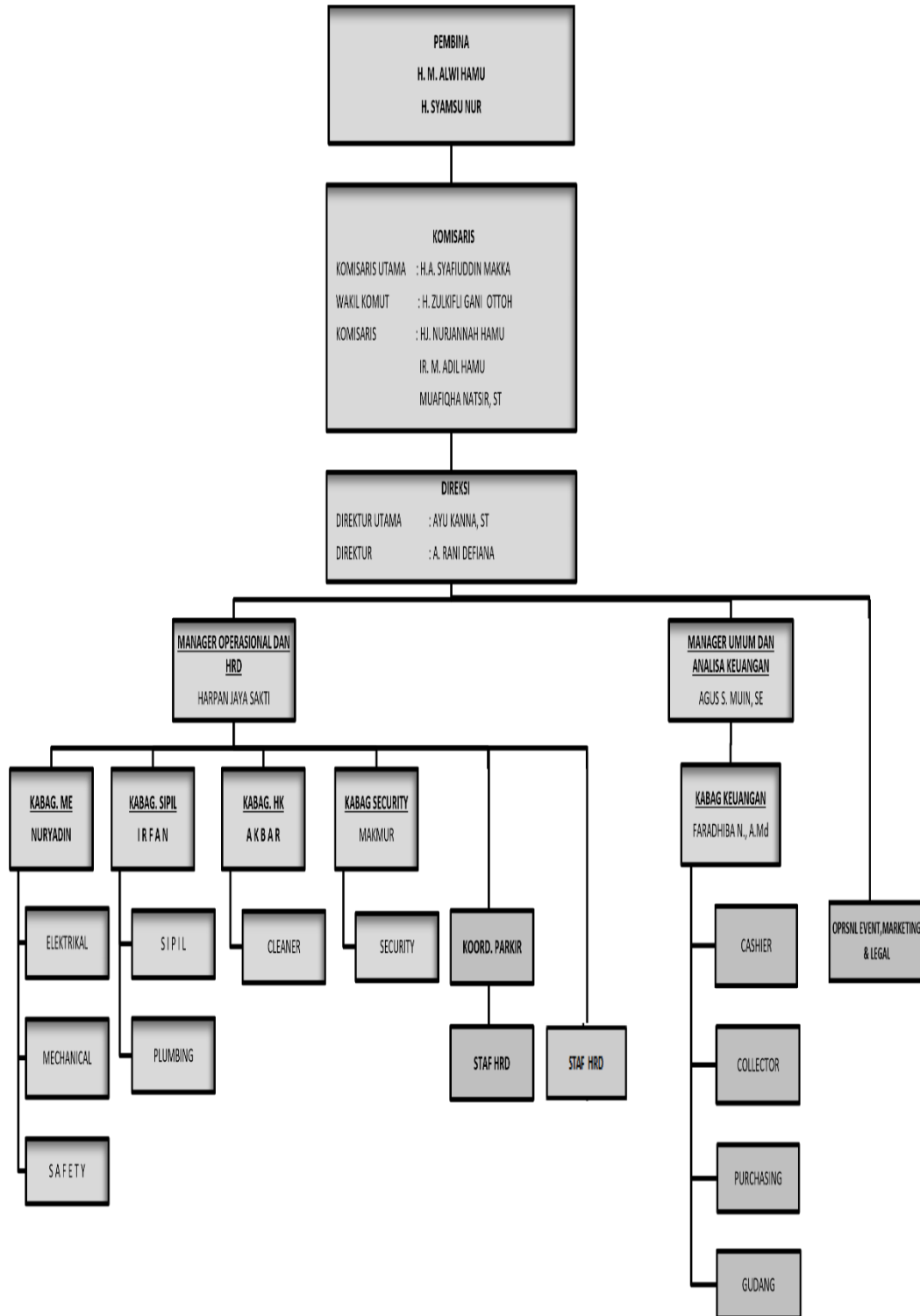
Graha Pena Makassar hadir sebagai *One-Stop Building* dan pertama terbesar di pulau Jawa. Graha Pena Makassar merupakan gedung dengan Inovasi baru dan menjadi gedung tertinggi pertama di luar pulau Jawa. Gedung dengan tingkat layanan terlengkap dan menempati posisi yang strategis, didukung oleh peralatan yang canggih dan modern serta sumber daya manusia yang handal membuat gedung Graha Pena Makassar menjadi satu-satunya gedung yang memiliki fasilitas Lengkap

Sejak mulai dioperasikan tahun 2007 yang lalu, Graha Pena Makassar menjadi gedung perkantoran pilihan utama bagi para investor untuk mengembangkan usahanya. Dan bukan hanya investor saja yang tertarik dengan gedung Graha Pena Makassar, banyak LSM Internasional yang telah ikut bergabung di gedung ini, untuk menunjang peningkatan pelayanan gedung, manajemen terus berupaya melengkapi fasilitas-fasilitas gedung guna mewujudkan Graha Pena Makassar sebagai "*One-Stop Building*" yang menjadi

pusat perkantoran, bisnis, kegiatan, informasi, serta usaha produktif lainnya yang memberi manfaat bagi Masyarakat dan Negara.

4.1.1 Struktur Organisasi dan Departemen Penempatan

Gambar Struktur Organisasi PT. Fajar Graha Pena Makassar



Sumber : PT Fajar Graha Pen

Tugas masing-masing bidang

1. Direktur Utama

- a. Menetapkan dan mengkoordinasikan proyeksi *cash flow* perusahaan, yang meliputi pendapatan dan pengeluaran dalam satu tahun ke depan.
- b. Menetapkan dan mengkoordinasikan target pendapatan dan keuntungan yang harus dicapai perusahaan
- c. Menetapkan dan mengkoordinasikan proyek investasi bagi peningkatan nilai gedung
- d. Menyiapkan laporan akhir tahun untuk pelaksanaan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)
- e. Melaksanakan keputusan yang ditetapkan oleh pemegang saham dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)
- f. Menetapkan dan mengkoordinasikan pekerjaan di bidang penyewaan gedung, meliputi strategi harga sampai fasilitas yang ditawarkan kepada calon penyewa
- g. Mengkoordinir kinerja marketing *rent office* dalam hal negoisasi klien

2. Wakil Direktur

- a. Menetapkan dan mengkoordinasikan pekerjaan bidang pemeliharaan gedung, termasuk kerbersihan, keamanan dan juga lingkungan sekitar gedungnya
- b. Menetapkan dan mengkoordinasikan pekerjaan bidang teknik, termasuk penambahan fasilitas baru untuk kesempurnaan pelayanan

- c. Menetapkan dan menkoordinasikan pekerjaan di bidang keuangan termasuk target pendapatan perusahaan, *cash flow*, dan biaya operasional
 - d. Menetapkan dan mengkoordinasikan pekerjaan di bidang kepegawaian, termasuk evaluasi kinerja promosi dan kompensasi.
 - e. Menjalankan perintah yang diberikan oleh Direktur Utama dan Komisaris dengan baik
 - f. Melaksanakan Sistem Management Mutu yang telah ditetapkan
3. Manager Umum dan Analisa Keuangan
- a. Merencanakan kebijakan keuangan perusahaan secara umum
 - b. Menyiapkan dan membuat proyeksi (Budget) yang berkaitan dengan *cash flow* tahunan
 - c. Menyiapkan laporan keuangan perusahaan secara bulanan dan tahunan
 - d. Mengatur mekanisme penggunaan keuangan perusahaan
 - e. Mengorganisasi dan mengawasi pekerjaan yang ada dibagian, keuangan, administrasi, dan akuntansi
 - f. Melakukan evaluasi atas seluruh pekerjaan yang berkaitan dengan keuangan, admin dan akuntansi
 - g. Melaksanakan sistem manajemen Mutu ISO 9001:2000 dengan baik
 - h. Memantau kegiatan penagihan/piutang perusahaan
 - i. Mematuhi dan melaksanakan tugas kerja yang diperintahkan atasan dengan teliti dan penuh tanggung jawab
4. Manager Operasional dan HRD

- a. Menetapkan dan mengkoordinasikan pekerjaan di bidang pemeliharaan gedung, termasuk kebersihan, keamanan dan juga lingkungan sekitar gedung
 - b. Menetapkan dan mengkoordinasikan pekerjaan dibidang teknik, termasuk penambahan fasilitas baru untuk kesempurnaan pelayanan
 - c. Mengatur jadwal kerja dan memantau pelaksanaannya
 - d. Memutuskan terhadap tindakan yang diperlukan apabila ada masalah
 - e. Membuat laporan kerja untuk disampaikan ke atasan
 - f. Memeriksa laporan Kerja Teknik, *House Keeping*, *Parking*, dan *Security*
 - g. Melaporkan masalah Teknik dan Operasional ke atasan apabila tidak dapat membuat solusi pemecahannya
 - h. Memeriksa permintaan order barang dan pembelian
 - i. Menganalisa pemakaian listrik dan telepon gudang
 - j. Mengawasi pekerjaan kontraktor luar maupun teknisi Graha Pena
 - k. Menguasai sistem manajemen mutu yang ditetapkan
5. Kepala Bagian Keuangan
- a. Membuat Laporan Keuangan Fiskal dan Laporan PPh Badan dan PPh 21 tahunan
 - b. Bertanggung jawab terhadap mutasi Kas, Bank, Piutang tenant
 - c. Melakukan pencocokan saldo Bank, Piutang tenant disetiap akhir bulan
 - d. Melakukan pencocokan piutang tenant dan kartu piutang
 - e. Mengontrol *cash flow* baik laporan Kas dan Bank harian, dan mencocokkan dengan buka Kas dan Bank

- f. Membuat Laporan Keuangan bulanan dan tahunan
 - g. Membuat laporan SPT Masa PPN, SPT PPh 21 dan SSP PPh 21, SPT PPh 23 dan SSP PPH 23 dan bukti potong.
 - h. Melaksanakan kegiatan Sistem Management Mutu yang telah ditetapkan
 - i. Mematuhi dan melaksanakan tugas kerja yang diperintahkan atasan dengan teliti dan penuh tanggung jawab
6. Kepala Bagian Mekanikal dan Elektrika
- a. Melaksanakan pekerjaan rutinitas harian
 - b. Membuat schedule teknik (Panel Listrik, Genset, AC, Lift, dan Motor pompa)
 - c. Memberi pengarahan tentang dasar-dasar teori secara teknis
 - d. Pengecekan dan survey lapangan yang sudah dikerjakan
 - e. Mengkoordinir dan mengawasi pelaksanaan *mantance* harian, mingguan, dan bulanan
 - f. Mematuhi dan melaksanakan tugas kerja yang diperintahkan atasan dengan teliti dan penuh tanggung jawab.
7. Kepala Bagian Sipil dan Plumbing
- a. Melaksanakan pengecekan, perbaikan, penggantian fisik gedung dan instalasi sanitari gedung yang rusak
 - b. Mengawasi pekerjaan yang dilaksanakan oleh *subcount*
 - c. Membuat laporan bulanan
 - d. Membuat *lay-out* ruangan sewa per lantai
 - e. Mematuhi dan melaksanakan tugas kerja yang diperintahkan atasan dengan teliti dan penuh tanggung jawab

8. Kepala Bagian *Housekeeping*
 - a. Mematuhi dan menjalani peraturan yang ada di Graha Pena
 - b. Memberikan pengarahan setiap hari pada pembagian Shift kerja
 - c. Membuat *Schedule* dan *Logsheet*
 - d. Mengecek *chemical* yang ada digudang
 - e. Merekrut karyawan baru jika kekurangan dan menginformasikan pada atasan
 - f. Mematuhi dan melaksanakan tugas kerja yang diperintahkan atasan dengan teliti dan penuh tanggung jawab.
9. Kepala Bagian Parkir/ *Collector*
 - a. Bertanggung jawab atas pelaksanaan perparkiran untuk menjamin keamanan, keterlibatan dan kenyamanan kendaraan
 - b. Bertanggung jawab dalam penyandanggunaan sumber daya diunit kerja
 - c. Melakukan tindakan pencegahan terhadap kemungkinan-kemungkinan terjadinya gangguan dan keamanan kendaraan
 - d. Mengontrol laporan administrasi
 - e. Mengantarkan *invoice* ke klien
 - f. Melakukan pembayaran listrik, air, dan telpon
 - g. Mematuhi dan melaksanakan tugas kerja yang diperintahkan atasan dengan teliti dan penuh tanggung jawab
 - h. Melaksanakan Sistem Management mutu
10. Admin Niaga
 - a. Melakukan pengawasan terhadap Pena *FoodCourt*, Salon, dan Gym
 - b. Merekap pendapatan harian Pena *Food Court* dan Salon
 - c. Membuat laporan pendapatan bulanan Pena *Food Court* dan Salon

11. Kasir

- a. Membuat rekapan pembayaran dari *tenant*
- b. Membuat bukti setoran ke Bank
- c. Membuat bukti Bank Masuk untuk semua transaksi yang telah disetorkan ke Bank
- d. Membuat rekapan buku besar untuk semua Bank, menginput transaksi Bank
- e. Menerima dan mencatat semua pembayaran dan tagihan dari tenant
- f. Melayani permintaan pengeluaran uang tunai dengan membuat pengeluar kas kecil
- g. Melakukan pencocokan saldo kas kecil secara fisik
- h. Membuat laporan Kas dan Bank
- i. Membuat tagihan dari *supplier* dengan membuka Cek/ Bilyat Giro dan menyerahkannya ke *supplier*
- j. Membuat rekapitulasi pembayaran bulanan
- k. Mematuhi dan melaksanakan tugas yang diperintahkan atasan dengan baik
- l. Melaksanakan Sistem Management Mutu yang telah ditetapkan

12. *Marketing Officer* dan *Event*

- a. Menerima klient yang datang untuk menanyakan sewa ruangan perkantoran, *wedding*, dan *event*
- b. Memaparkan paket *Wedding* dan *Event* untuk klien yang ingin menyewa ruangan kantor akan diantarkan untuk melihat kondisi ruangan

- c. Membuat surat penawaran sewa ruangan dan perpanjangan sewa ruangan
- d. Membuat berita acara tenant masuk dan tenant keluar, serta membuat laporan pendapatan wedding dan event setiap bulan
- e. Mengkoordinir dan mendekorasi *Lobby* sesuai dengan momen-momen tahunan
- f. Melaporkan kebagian terkait sehubungan kelengkapan fasilitas dalam ruangan sewa
- g. Memasarkan space gedung dan bertanggung jawab atas promosi *wedding dan event*
- h. Melakukan perbandingan harga fasilitator dengan kompetitor
- i. Mematuhi dan melaksanakan tugas yang diperintahkan atasan dengan baik, teliti dan penuh tanggung jawab

13. Admin Parkir

- a. Melayani pendaftaran member parkir
- b. Membuat dan mengantar tagihan member parkir setiap bulan
- c. Merekap absensi anggota *Parking dan Housekeeping*
- d. Merekap hasil pendapatan dari setiap pos keluar masuk parkir setiap hari
- e. Menyerahkan laporan hasil pendapatan parkir kebagian keuangan setiap hari
- f. Mematuhi dan melaksanakan tugas kerja yang diperintahkan atasan dengan teliti dan penuh tanggung jawab.

4.2 Hasil Penelitian

Pendapatan operasional yang diperoleh oleh PT Fajar Graha Pena Makassar terdiri dari *Rent Office & Convention Hall*, Perparkiran, dan berniaga. Dari hasil penelitian yang peneliti temui bahwa PT Fajar Graha Pena Makassar dalam menyusun laporan tidak mengacu pada SAK-ETAP. Berikut hasil penelitian yang penulis dapatkan mengenai perlakuan akuntansi di PT Fajar Graha Pena Makassar adapun hasil wawancara peneliti dengan Kepala Bagian Keuangan PT Fajar Graha Pena Makassar Faradibah A.Md Pada tanggal 10 Juli 2018 dimulai dari pukul 11:12-12:05 WITA.

“PT Fajar Graha Pena Makassar sudah berproses dari 2007, dalam pengelolaan keuangan di Graha Pena apakah kakak selaku kepala bagian keuangan mengacu kepada standar apa atautkah graha pena sendiri memiliki standar tersendiri untuk mengelolah keuangan perusahaan?”

“ sebenarnya untuk pembukuan di sini, kita acuannya standar akuntansi keuangan PSAK, jadi dari pencatatan, dari adanya transaksi di jurnal, di golong-golongkan ke buku besar sampai jadi laporan keuangan pakai standar akuntansi, bukan dari standar sendiri atau kebijakan perusahaan karena kita juga tahunya standar akuntansi yang umum digunakan itu standar akuntansi keuangan PSAK, kemudian kita terapkan memang pendapatan disini pakai kas basis sama akrual basis, kalau kas basis kita pakai untuk pendapatan parkir sama pena foodcourt, kalau untuk rent office sama convention hall kita pakainya akrual basis begitu sih”

1. Pengakuan Pendapatan

Pada PT Fajar Graha Pena Makassar menerapkan dua metode pengakuan terhadap pendapatan operasionalnya, dari ketiga operasional peneliti

menemukan bahwa untuk pendapatan *Rent Office & Convention Hall* perusahaan mengakui pendapatannya saat transaksi dilakukan walaupun kas belum diterima atau dengan metode akrual basis. Konsep akrual basis digunakan perusahaan untuk menunjukkan pendapatan yang seharusnya diterima oleh perusahaan. Saat terjadi penjualan kredit piutang perusahaan tentunya akan bertambah dan sebaliknya jika konsumen melunasi kredit berarti piutang akan berkurang sehingga kas akan diterima. Perusahaan harus dapat mengestimasi transaksi dengan andal. Sehingga kemungkinan manfaat ekonomi akan mengalir ke perusahaan serta dapat diukur dengan andal. Pencatatan yang dilakukan perusahaan disesuaikan dengan metode akrual basis atau pencatatan transaksi baik yang bersifat tunai maupun kredit.

Untuk mencatat pendapatan secara tunai

Kas	xxx	
 Pendapatan		xxx

Untuk mencatat pendapatan secara kredit

Piutang	xxx	
 Pendapatan		xxx

Untuk mencatat pendapatan dari pembayaran sewa dimuka dari penyewaan tenant

Kas	xxx	
 Pendapatan diterima dimuka		xxx

Sedangkan penjualan jasa yang dilakukan PT. Fajar Graha Pena Makassar untuk perparkiran, niaga dan mengakui pendapatannya saat kas diterima atau dengan kata lain menggunakan metode kas basis. Perparkiran di PT Fajar Graha Pena terbagi 3 Shift yaitu pagi, sore dan malam hari. pendapatannya akan diserahkan ke kasir dan dicatatat bagian akuntansi pada sore hari sehingga pencatatannya

Kas xxx

Pendapatan Parkir xxx

Karena kondisi operasional kantor hanya sampai pukul 5 sore sehingga pendapatan untuk malam hari tidak diakui sebagai piutang, melainkan akan dicatat dengan metode kas basis keesokan harinya.

Selanjutnya pendapatan niaga atau Pena *Foodcourt*. PT Fajar Graha Pena Makassar dalam mengoperasikan *pena Foodcourt* menyediakan kupon bagi instansi atau perusahaan yang menanggung konsumsi karyawannya. Kupon tersebut diberikan ke perusahaan atau instansi dan akan dibayarkan pada akhir bulan pada PT Fajar Graha pena Makassar sehingga dalam mencatat PT Fajar Graha Pena Makassar menggunakan metode kas basis dan mencatat berapa kupon yang terpakai. PT Fajar Graha Pena Makassar tidak mencatatnya sebagai piutang karena yang dicatat bukan nilai yang PT Fajar Graha pena Makassar keluarkan, namun mencatat nilai yang terpakai sehingga jika dicatat sebagai piutang tidak didapatkannya informasi yang andal.

Untuk mencatat pendapatan niaga Pena *Foodcourt*

Kas xxx

Pendapatan Pena *Foodcourt* xxx

2. Pengukuran Pendapatan

Dasar pengukuran yang digunakan terhadap pendapatan PT. Fajar Graha Pena Makassar berdasarkan nilai wajar. Pengukuran pendapatan diukur berdasarkan nilai wajar atas pembayaran yang telah diterima atau masih harus diterima. PT Fajar Graha Pena Makassar mengukur pendapatan yang diperoleh berdasarkan jumlah uang yang dibayarkan pelanggan. Pengukuran pendapatan

mengacu pada nilai sekarang dari uang atau ekuivalen uang yang akhirnya akan diterima sebagai hasil operasional atau transaksi pendapatan.

“ jadi kan masing-masing pos pemasukan itu punya hitung-hitungan. Misalnya, ruangan event ini kan sudah ter break-down itu hppnya misalnya listrik, ac, dan tenaga kerja berapa, terus kita up margin berapa persen, nah yang bisa kita mainkan kan disitu margin, kalau kita mau mainkan hpp kan fix costnya kan ndak bisa mi, jadi kapan marketing itu menjula dibawah standar nilai hpp itu tidak boleh karena sama saja kalau kita merugi, jadi kalau kita lihat dari sisi perusahaan ataua managemen kita kasi di nilai wajar, walaupun mungkin client ta keterbatasan budget tapi ada margin sedikit, itu mi nilai wajar ”

3. Pengungkapan Pendapatan

Pendapatan PT Fajar Graha Pena diungkapkan dan disajikan dalam Laporan Keuangan. Elemen pendapatan terdapat pada Laporan Laba/rugi, pendapatan yang peneliti ketahui dari hasil wawancara dengan pihak kepala bagian keuangan PT Fajar Graha Pena Makassar rata-rata pendapatan PT F sebesar Rp 30.000.000.000,- setiap tahunnya jadi perbulan dapat dihasilkan sebesar Rp 2.500.000.000,-

“jadi pendapatan di Graha Pena variatif, karena diukur dari beberapa operasional contohnya saja dari penyewaan rent office beberapa tenant dalam sebulan banya yang masuk dan tenant keluar, juga penyewaan dari event-event dan nikahan, itukan juga mempengaruhi dari pendapatan parkir, semakin banyak event dalam satu bulan itu berarti mempengaruhi besarnya pendapatan dalam bulan bersangkutan, jadi rata-rata

pendapatan yang bisa kita peroleh dalam pertahunnya bisa mencapai tiga puluh milyar, jadi rata-rata perbulannya sisa dibagi dua belas bulan”

LAPORAN PERBANDINGAN LABA (RUGI)			
PT FAJAR GRAHA PENA MAKASSAR			
TAHUN 2015, 2016, 2017			
Keterangan	2015	2016	2017
HASIL USAHA			
PEND SEWA/SC GDG GRUP			
PEND SEWA GEDUNG GROUP	Rp 3.564.016.800,00	Rp 2.591.072.800,00	Rp 2.902.200.000,00
PEND SERVICE CHARGE-GROUP	Rp 3.312.831.764,00	Rp 2.057.652.800,00	Rp 2.050.380.000,00
Jumlah Pendapatan Group	Rp 6.876.848.564,00	Rp 4.648.725.600,00	Rp 4.952.580.000,00
PEND SEWA/SC GDG NON GRUP			
PEND SEWA GEDUNG N-GROUP	Rp 7.636.428.627,00	Rp 9.260.426.313,00	Rp 8.987.644.508,00
PEND SERVICE CHARGE-NG	Rp 4.733.700.261,00	Rp 5.567.829.067,00	Rp 5.459.864.317,00
Jumlah Pendapatan Non Group	Rp 12.370.128.888,00	Rp 14.828.255.380,00	Rp 14.447.508.825,00
PEND SEWA RUANG EVENT & FAS. :			
PEND SEWA RUANGAN EVENT & FAS.	Rp 2.598.261.266,00	Rp 2.119.475.690,00	Rp 2.094.157.395,00
PENDAPATAN PENA RESTO :			
PENJUALAN PENA RESTO	Rp 241.295.917,00	Rp 259.853.764,00	Rp 317.483.731,00
PENDAPATAN PARKIR :			
PENDAPATAN PARKIR	Rp 850.631.800,00	Rp 829.530.500,00	Rp 912.225.600,00
PENDAPATAN USAHA LAINNYA :			
TAMBAHAN FASILITAS LISTRIK	Rp 2.500.000,00	Rp -	Rp 4.700.000,00
PEND. PEMAKAIAN INTERNET	Rp 18.000.000,00	Rp -	Rp 106.150.000,00
OVERTIME LISTRIK & AC	Rp 50.285.000,00	Rp 39.772.500,00	Rp 24.640.000,00
PENYAMB LINE TELP & LIST	Rp 12.000.000,00	Rp 5.050.000,00	Rp 13.500.000,00
PENYAMBUNGAN KHUSUS TAMBA	Rp 7.163.000,00	Rp -	Rp -
KEBUTUHAN MATERIAL TENANT	Rp 138.954.000,00	Rp 108.955.267,00	Rp 33.387.000,00
PEND. TAGIHAN LISTRIK	Rp 7.577.629.443,00	Rp 7.006.607.677,00	Rp 6.721.581.886,00
PEND. TAGIHAN AIR	Rp 165.465.235,75	Rp 104.759.605,00	Rp 115.116.767,00
PEND. TAGIHAN TELEPON	Rp 179.894.871,00	Rp 148.367.758,00	Rp 119.174.327,00
PEND. CITY VIEW	Rp 200.000,00	Rp -	Rp -
PEND. ATAS SHARING PROFIT	Rp 38.075.387,00	Rp 8.776.365,00	Rp -
PEND USAHA LAINNYA	Rp 193.477.278,80	Rp 179.925.644,20	Rp 94.267.400,00
Jumlah Penghasilan	Rp 31.320.810.650,55	Rp 30.288.055.750,20	Rp 29.956.472.931,00

HARGA POKOK GEDUNG:			
BIAYA GAJI BAG TEKNIK/ME	Rp 40.515.000,00	Rp 44.580.000,00	Rp 55.405.000,00
BIAYA BAHAN BAKAR/OLI	Rp 95.000.000,00	Rp 61.883.408,07	Rp 32.735.426,00
BIAYA PEMELIHARAAN	Rp 872.578.312,00	Rp 787.640.278,00	Rp 570.063.322,00
BIAYA KEBERSIHAN/KEAMANAN	Rp 761.862.160,00	Rp 771.933.832,00	Rp 768.475.030,00
BIAYA LISTRIK	Rp 6.802.180.322,00	Rp 6.405.839.785,00	Rp 6.078.000.519,00
BIAYA AIR	Rp 504.105.940,00	Rp 488.447.840,00	Rp 363.289.995,00
BIAYA INTERNET	Rp 9.000.000,00	Rp 24.748.387,00	Rp 99.599.000,00
BIAYA ASURANSI GEDUNG	Rp -	Rp -	Rp 7.957.260,17
BIAYA LAIN-LAIN	Rp 51.962.825,00	Rp 39.407.650,00	Rp 500.000,00
BIAYA KEAMANAN/KEBERSIHAN	Rp 539.886.000,00	Rp 653.211.200,00	Rp 685.340.100,00
BIAYA TELPON (PROV. PABX)	Rp 228.784.100,00	Rp 120.256.192,00	Rp 83.274.962,00
Jumlah HPP Gedung	Rp 9.905.874.659,00	Rp 9.397.948.572,07	Rp 8.744.640.614,17
HPP SEWA RUANGAN EVENT :			
BIAYA KEAMANAN/KEBERSIHAN	Rp 113.961.302,00	Rp 88.126.600,00	Rp 105.341.000,00
BIAYA PERLENGKAPAN	Rp 14.731.103,00	Rp 15.135.002,00	Rp 16.684.100,00
BIAYA KONSUMSI	Rp 991.000,00	Rp 2.129.100,00	Rp 1.666.000,00
BIAYA LAIN-LAIN	Rp 5.250.000,00	Rp 1.267.200,00	Rp 1.478.700,00
Jumlah HPP Sewa Ruangan	Rp 134.933.405,00	Rp 106.657.902,00	Rp 125.169.800,00
BIAYA PARKIR :			
BIAYA GAJI & THR PARKIR	Rp 250.307.000,00	Rp 252.945.900,00	Rp 281.565.100,00
BY. OPERASIONAL PARKIR	Rp 105.472.069,00	Rp 140.572.773,00	Rp 157.052.571,00
BIAYA LAIN-LAIN PARKIR	Rp 96.195.668,00	Rp 101.833.330,00	Rp 58.333.337,00
Jumlah HPP Parkir	Rp 451.974.737,00	Rp 495.352.003,00	Rp 496.951.008,00
TOTAL HARGA POKOK			
	Rp 10.492.782.801,00	Rp 9.999.958.477,07	Rp 9.366.761.422,17
LABA (RUGI) KOTOR			
	Rp 20.828.027.849,55	Rp 20.288.097.273,13	Rp 20.589.711.508,83
BIAYA UMUM & ADMINISTRASI :			
BY GAJI BAG. UMUM	Rp 1.418.366.683,00	Rp 1.492.642.125,00	Rp 1.565.395.000,00
THR/BONUS BAG UMUM	Rp 438.339.333,00	Rp 516.773.740,00	Rp 507.688.300,00
BY PERJALANAN DINAS	Rp 39.157.896,00	Rp 86.935.835,00	Rp 75.198.053,00
BIAYA ATK/FOTOCOPY	Rp 20.577.150,00	Rp 18.829.800,00	Rp 18.059.485,00
BIAYA LISTRIK, AIR & TELP	Rp 36.765.213,00	Rp 35.254.946,00	Rp 34.343.275,00
BIAYA PENDIDIKAN	Rp 10.000.000,00	Rp -	Rp 15.500.000,00
BIAYA KONSUMSI	Rp 397.586.336,00	Rp 307.739.900,00	Rp 298.166.600,00
BIAYA BBM & TRANSPORT	Rp 44.174.339,00	Rp 52.624.864,00	Rp 49.169.879,00
BIAYA KEBERSIHAN & KEAMAN	Rp 415.042.217,00	Rp 269.068.685,00	Rp 268.546.438,00
BIAYA PAJAK-PAJAK	Rp 2.430.026.529,28	Rp 1.614.967.551,43	Rp 1.568.276.162,99
BIAYA PROFESIONAL FEE	Rp 293.120.400,00	Rp 26.000.000,00	Rp 66.727.273,00
BIAYA PENY BANGUNAN	Rp 5.021.919.684,00	Rp 5.021.919.684,00	Rp 5.146.919.864,00
BIAYA PENY KENDARAAN	Rp 145.924.653,00	Rp 108.150.000,00	Rp 108.150.000,00
BIAYA PENY INVENTARIS	Rp 282.077.876,00	Rp 355.789.543,00	Rp 365.367.151,00
PREMI ASKES	Rp 200.173.766,00	Rp 250.212.760,00	Rp 275.384.533,00
BY. PENYUSUTAN MESIN/PERA	Rp 2.077.657.871,00	Rp 1.102.432.676,00	Rp 1.103.632.676,00
BY. PENYUSUTAN PRAUSHA	Rp 78.031.509,00	Rp 78.031.509,00	Rp 71.528.886,00
BIAYA UMUM LAINNYA	Rp 627.047.991,60	Rp 427.792.071,92	Rp 435.500.819,40
Jumlah Biaya Umum & Administrasi	Rp 13.975.989.446,88	Rp 11.765.165.690,35	Rp 11.973.554.395,39
LABA (RUGI) OPERASI			
	Rp 6.852.038.402,67	Rp 8.522.931.582,78	Rp 8.616.157.113,44
BIAYA BUNGA			
BIAYA BUNGA KI	Rp 5.955.719.272,90	Rp 5.464.390.028,50	Rp 4.775.282.309,06
LABA (RUGI) OPERASI SET BUNGA	Rp 896.319.129,77	Rp 3.058.541.554,28	Rp 3.840.874.804,38
PENDAPATAN & BIAYA LAIN2			
PENDAPATAN JASA GIRO	Rp 2.562.102,79	Rp 2.702.704,00	Rp 5.053.769,19
PENDAPATAN	Rp 6.160.507,68	Rp 4.404.747,85	Rp 8.276.256,98
PEND. BUNGA DEPOSITO	Rp -	Rp -	Rp -
PENDAPATAN LAIN-LAIN	Rp 1.353.000,00	Rp 1.330.000,00	Rp 1.209.000,00
BIAYA ADMINISTRASI BANK	Rp (11.631.291,50)	Rp (4.138.554,18)	Rp (5.447.336,79)
TOTAL PENDAPATAN & BIAYA LAIN2	Rp (1.555.681,03)	Rp 4.298.897,67	Rp 9.091.689,38
LABA (RUGI) SEB PAJAK			
	Rp 894.763.448,74	Rp 3.062.840.451,95	Rp 3.849.966.493,76

Sumber : PT Fajar Graha Pena Makassar

Dari laporan Laba/ Rugi PT Fajar Graha Pena Makassar dapat dilihat bahwa entitas tersebut menyajikan elemen pendapatan dalam laporan Laba/rugi, dan mengakui setiap elemen-elemen pendapatan secara terpisah.

4.3 Pembahasan

Pada hasil penelitian yang peneliti temukan bahwa, PT Fajar Graha Pena Makassar tidak mengacu pada penggunaan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP) melainkan menggunakan Pernyataan Standar Akuntansi keuangan (PSAK), ini disebabkan oleh entitas tersebut tidak mengetahui bahwa adanya standar keuangan yang sesuai dengan kondisi entitas. Dalam mengakui, mengukur, dan mengungkapkan pendapatan DSAK-IAI telah mengeluarkan dan menerbitkan SAK-ETAP untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik yang sesuai dengan kriteri perusahaan PT Fajar Graha Pena Makassar dimaksudkan dengan bertujuan untuk menciptakan fleksibilitas dalam penerapannya dan diharapkan memberi kemudahan. SAK ETAP merupakan SAK yang berdiri sendiri dan tidak mengacu pada SAK Umum, bentuk pengaturan yang lebih sederhana dalam hal perlakuan akuntansi dan relatif tidak berubah selama beberapa tahun.

Dari pernyataan yang dikeluarkan oleh Dewan Standar, bahwa standar dikeluarkan untuk memudahkan entitas, dan kedua standar PSAK dan SAK-ETAP dalam perlakuan pendapatannya sama sehingga peneliti membandingkan perlakuan akuntansi PT Fajar Graha Pena Makassar sesuai dengan SAK-ETAP. Dari hasil penelitian diperoleh informasi bahwa PT Fajar Graha Pena Makassar dalam mengakui pendapatannya menggunakan dua metode yaitu metode akrual basis dan kas basis, mengukurnya dengan nilai wajar serta mengungkapkan dalam laporan keuangan pada laporan keuangan laba/rugi, berikut ringkasan tabel hasil

perbandingan antara perlakuan akuntansi pada PT Fajar Graha Pena Makassar dengan perlakuan akuntansi menurut SAK-ETAP.

Tabel 4.1 Perbandingan Pengakuan Pendapatan menurut SAK-ETAP dengan PT. Fajar Graha Pena Makassar

Pengakuan Pendapatan menurut SAK ETAP	Pengakuan Pendapatan menurut Perusahaan	Kesesuaian
Entitas menerapkan kriteria pengakuan pendapatan secara terpisah untuk setiap transaksi	PT Fajar Graha pena memisahkan pendapatannya pada masing-masing elemen pendapatan	Sesuai
Kebijakan akuntansi yang diterapkan sebagai dasar pengakuan pendapatan, termasuk metode yang diterapkan untuk menentukan tingkat penyelesaian transaksi yang melibatkan penyediaan jasa	Entitas menerapkan kebijakan pada pengakuan pendapatannya dengan menggunakan dua metode yaitu akrual dan kas basis	Sesuai
Jumlah setiap kategori pendapatan yang diakui selama periode, termasuk pendapatan penjualan barang, penyediaan jasa, bunga, royalti, dividen, jenis pendapatan yang signifikan lainnya	Jumlah setiap kategori pendapatan yang diakui selama periode disajikan dalam laporan keuangan perusahaan secara benar	Sesuai

Sumber : Data yang diolah

Tabel 4.2 Perbandingan Pengukuran Pendapatan menurut SAK-ETAP dengan PT. Fajar Graha Pena Makassar

Pengukuran Pendapatan menurut SAK ETAP	Pengukuran Pendapatan menurut Perusahaan	Kesesuaian
Entitas harus mengukur pendapatan berdasarkan nilai wajar atas pembayaran yang diterima atau masih harus diterima	Harga yang diberikan oleh perusahaan atas setiap penjualan yang dilakukan perusahaan merupakan ketentuan yang diberlakukan pihak perusahaan dengan harga yang berlaku saat ini, dan juga disepakati oleh kedua	Sesuai

	belah pihak yang melakukan transaksi	
Nilai wajar tersebut tidak termasuk jumlah diskon penjualan dan potongan volume	PT Fajar Graha Pena Makassar, tidak mencatat diskon atau potongan, karena harga untuk orderan tenant merupakan <i>deal price</i> yang diberikan oleh pihak <i>marketing</i>	Sesuai
Entitas harus memasukkan manfaat ekonomi yang diterima atau masih harus diterima secara bruto	Dalam penyajian laporan keuangan (neraca) perusahaan memasukkan pendapatan dari manfaat ekonomi yang diterima atau masih harus diterima	Sesuai
Entitas harus mengeluarkan dari pendapatan sejumlah nilai yang menjadi bagian pihak ketiga seperti pajak penjualan, pajak atas barang dan jasa, dan pajak pertambahan nilai	PT. Fajar Graha Pena Makassar merupakan wajib pajak yang selalu membayarkan pajaknya secara rutin	Sesuai

Sumber : Data yang diolah

Tabel 4.3 Perbandingan kriteria Pengungkapan Pendapatan menurut SAK-ETAP dengan PT. Fajar Graha Pena Makassar

Pengungkapan Pendapatan menurut SAK ETAP	Pengungkapan Pendapatan Menurut Perusahaan	Kesesuaian
Penyajian atau pengungkapan pendapatan dalam akuntansi adalah akun pendapatan disajikan dalam laporan laba rugi.	PT Fajar Graha Pena Makassar mengungkapkan laporan keuangannya dalam laporan keuangan yaitu Laporan laba/rugi	Sesuai

Sumber : Data yang diolah

4.3.1 Analisis Pengakuan Pendapatan PT. Fajar Graha Pena Makassar

Berdasarkan data penelitian dalam jurnal penerimaan kas PT. Fajar Graha Pena Makassar mengakui pendapatan dengan menginput pendapatan saat terjadi penerimaan kas dari pelanggan atas pelunasan tagihan atau faktur. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mengakui pendapatannya secara akrual basis sesuai dengan SAK ETAP. Adapun potongan yang diberikan pihak entitas kepada penyewa tidak dicatat karena bagian keuangan PT Fajar Graha Pena Makassar hanya mencatat *Deal Price* yang diberikan oleh pihak *marketing*. Jika pada saat orderan sewa tunai *client* akan diberikan bukti pelunasan dari perusahaan. Faktur tersebut terdapat dua salinan yang dipegang oleh konsumen dan perusahaan. Dalam faktur pun perusahaan menetapkan tanggal jatuh tempo pelunasan apabila pihak *client* melakukan transaksi secara kredit ke pihak perusahaan.

Pengakuan pendapatan PT. Fajar Graha Pena Makassar telah disesuaikan dengan SAK ETAP bab 20, adalah sebagai berikut:

- a. Jumlah pendapatan dapat diukur secara andal
- b. Ada kemungkinan besar bahwa manfaat ekonomis yang berhubungan dengan transaksi akan mengalir kepada entitas
- c. Tingkat penyelesaian transaksi pada akhir periode pelaporan dapat diukur secara andal dan
- d. Biaya yang terjadi dalam transaksi dan biaya penyelesaian transaksi dapat diukur secara andal.

4.3.2 Analisis Pengukuran Pendapatan PT. Fajar Graha Pena Makassar

Data perusahaan menunjukkan bahwa PT. Fajar Graha Pena Makassar telah mengukur jumlah pendapatan sesuai dengan nilai wajar. Pengukuran dilakukan dengan nilai tukar jumlah uang disepakati harus dibayarkan oleh *client* pada saat terjadinya transaksi. Nilai tukar menunjukkan ekuivalen kas atau nilai sekarang dari

tagihan-tagihan yang diharapkan akan diterima dari transaksi pendapatan, nilai ini bisa di ekuivalen dengan harga yang disepakati dalam transaksi dengan pelanggan.

Pendapatan yang diterima dicatat sebesar penerimaan kas yang diterima atau sebesar nilai wajar imbalan yang diberikan untuk memperoleh pendapatan tersebut. Pendapatan perusahaan diukur berdasarkan setoran kas (faktur) *client*. Hal ini menunjukkan bahwa faktur memiliki peranan penting dalam pengukuran pendapatan. Faktur dibuat oleh perusahaan bagi *client* untuk mengetahui jumlah kewajiban atas penyewaan *rent office* atau *convention hall* yang harus dibayarkan pada PT. Fajar Graha Pena Makassar. Faktur yang dibuat oleh perusahaan tertera tanggal jatuh tempo pelunasan barang secara kredit yang ditentukan oleh PT. Fajar Graha Pena Makassar.

4.3.3 Analisis Pengungkapan Pendapatan PT Fajar Graha Pena Makassar

Sumber pendapatan PT. Fajar Graha Pena Makassar diungkapkan dan disajikan menurut posnya masing-masing. Demikian pula dengan laporan keuangan PT. Fajar Graha pena Makassar diungkapkan dengan akrual basis. Perusahaan menggunakan metode akrual basis dengan alasan untuk menentukan tingkat penyelesaian transaksi yang terjadi pada saat terjadinya penyewaan *tenant*. Hal tersebut ternyata telah sesuai dengan SAK ETAP yang berlaku. Berdasarkan pengungkapan pendapatan PT. Fajar Graha Pena Makassar dalam laporan laba rugi, pengungkapan sudah sesuai dengan SAK ETAP bahwa jumlah setiap kategori pendapatan yang diakui selama periode, termasuk seluruh pendapatan operasional perusahaan.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada PT. Fajar Graha Pena Makassar dapat diberikan kesimpulan sebagai berikut:

1. PT Fajar Graha Pena Makassar dalam pencatatan, penggolongan sampai penyusunan laporan keuangan masih menggunakan standar akuntansi keuangan PSAK, karena pihak entitas tidak mengetahui adanya standar yang dikeluarkan oleh Dewan standar yang sesuai dengan kondisi perusahaan PT Fajar Graha Pena Makassar
2. Dalam perlakuan akuntansi yang diterapkan oleh PT Fajar Graha Pena Makassar, entitas menggunakan 2 metode dalam pengakuan yaitu kas basis dan akrual basis, kas basis diterapkan pada pendapatan *rent office* dan *convention hall* sedangkan untuk kas basis pada pendapatan parkir dan *pena foodcourt*.
3. Perlakuan akuntansi PT Fajar Graha Pena Makassar mengukur pendapatannya dengan nilai wajar, bahwa nilai yang akan diterima atau masih akan diterima tidak termasuk diskon dan jumlah potongan.
4. Perlakuan akuntansi PT Fajar Graha Pena Makassar pada pengungkapan diungkapkan dan disajikan pada laporan keuangan laba/rugi dengan pos masing-masing.
5. Perlakuan akuntansi yang diterapkan PT Fajar Graha Pena Makassar telah dari pengakuan, pengukuran, dan pengungkapan telah sesuai dengan SAK-ETAP.

5.2 Saran

Pada kesempatan ini, penulis juga akan memberikan beberapa saran :

1. Kebijakan akuntansi yang diterapkan oleh PT Fajar Graha Pena Makassar perlu dipertahankan sesuai dengan kebijakan akuntansi keuangan yang berlaku sehingga dalam penyajian laporan keuangan menyajikan laporan keuangan yang andal.
2. Pendapatan perparkiran merupakan salah satu pendapatan yang besar diterima PT Fajar Graha Pena Makassar namun dalam sistem perparkiran masih belum menunjukkan informasi kendaraan yang pasti karena masih banyak kendaraan yang harusnya tidak terdaftar namun masih terdaftar dalam sistem sehingga dampaknya dalam pengakuan tidak dapat dinilai secara andal jika menggunakan metode akrual basis.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsani, Kadek, 2013. *Perlakuan Akuntansi Pendapatan dan Beban Berbasis SAK-ETAP*
- Analisis Metode Pengakuan Pendapatan Dan Beban Sesuai Psak No.27 Pada Koperasi Listrik* E-journal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/1653. Diakses April, 15, 2018.
- Fahmi, Irham. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Catatan Ke-2. Bandung. Alfabeta
- Implikasinya pada Laporan Keuangan KSP Duta Sejahtera. Jurnal Juni 2013, Volume3 Nomor 3. Universitas Udayana. Bali.
- Hery, 2013, *Akuntansi Keuangan Menengah*, Edisi Pertama, Center of Academic Publishing Service. Jakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia., 2013, *Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik*. Dewan Standar Akuntansi Keuangan. Jakarta.
- Ismail, 2010. *Akuntansi Bank*. PT Kencana, Surabaya.
- Kasmir, 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Marcella, Synthia, 2014. *Analisis Pengakuan dan Pengukuran Pendapatan Berdasarkan PSAK No. 23 pada PT. Pandu Siwi Sentosa Palembang*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Multi Data Palembang. Palembang. eprints.mdp.ac.id/1160/. Diakses Maret,28, 2018.
- Natasia, Manageng, 2017. *Analisis Pengakuan, Pengukuran, Dan Pengungkapan Pendapatan Menurut Sak Etap Pada Pt. Metta Karuna Jaya*. Universitas Sam Ratulangi. Diakses Mei, 15, 2018.
- Pawan, Elisabeth, 2013. *Pengakuan, Pengukuran, Pengungkapan, & Pelaporan Pendapatan Berdasarkan PSAK No. 23 Pada PT. Pegadaian (Persero)*. Jurnal Juni 2013, Volume 1 Nomor 3. Universitas Sam Ratulangi. Manado.
- Pontoh, Winston, 2013. *Akuntansi Konsep dan Aplikasi*. Halaman Moeka. Jakarta.
- Riduwan, 2004. *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*. Cetakan Pertama. Bandung: Alfabeta
- Rudianto, 2012, *Pengantar Akuntansi Konsep & Teknik Penyusunan Laporan Keuangan*, Penerbit : Erlangga, Jakarta
- Stice K, Earl, dkk.2004. *Intermedite Accounting edisi 15*. Salemba empat. jakarta

Sujarweni, Wiratna, 2014. *Metodologi Penelitian*. Pustaka Baru Press. Yogyakarta.

Sugiyono, 2014. *Metode Penelitian Bisnis*. Alfabeta. Bandung.